

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri , menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”

Memperhatikan isi dari UU No 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang guru memang sangat berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan di sektor pendidikan

nasional. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka pendidikan nasional tidak akan maju, yang mempunyai relevansi terhadap kemajuan suatu bangsa, sebaliknya bila guru atau tenaga pendidik mampu mengembangkan potensi peserta didik, maka akan tercipta manusia yang cerdas, terampil dan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan ini, peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19) peran guru adalah “ sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing dan evaluator” sebagai motifator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Dalam kurikulum Sekolah Dasar salah satu program pengajarannya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosiasal ( IPS ). Fungsinya yaitu untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan , sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud, 1994)

Berdasarkan GBPP dan rambu-rambu yang ada maka dalam proses belajar mengajarnya harus diciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) kelas V semester II.

Proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu kondisi pendidikan atau pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, agar suatu proses belajar

mengajar berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan, guru hendaknya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga proses pembelajaran akan dapat berjalan secara aktif dan efisien.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) dikelas V semester II, MI Muhammadiyah Ngasinan, Garangan Wonosegoro, Boyolali Tahun 2012/2013, guru masih menggunakan metode ceramah saja, belum menggunakan metode demonstrasi sehingga siswa tidak dapat terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan demikian siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan atau tidak dapat menemukan suatu konsep sendiri, anak cenderung memiliki suatu konsep yang sama dengan apa yang diberikan oleh guru , perhatian siswa hanya berpusat pada guru, konsep-konsep yang mereka ketahui akan mudah hilang dari memori / pikiran siswa, untuk itu agar suatu konsep dapat bertahan lama dalam memori otak siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sendiri, meskipun dengan bimbingan guru, sehingga kemampuan berpikir anak akan meningkat atau dapat berkembang. Dengan demikian anak akan lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengeluarkan pendapat yang ada dalam pikirannya untuk mempraktekkan suatu konsep. Dimana konsep-konsep yang mereka praktekkan dapat diingat terus, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan guru akan tercapai dengan optimal.

Bukti belum berhasilnya pembelajaran IPS terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngasinan Garangan Wonosegoro antara lain adalah :

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah, terlihat dari tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang masih rendah, seringkali siswa membolos tidak mengikuti proses pembelajaran dengan berbagai alasan
2. Masih rendahnya nilai yang diperoleh dalam ulangan pada pelajaran IPS dari 24 siswa terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai rendah, sedangkan yang bisa mencapai penguasaan materi sebanyak 7 siswa.
3. Secara umum rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngasinan Garangan Wonosegoro, masih rendah, masih banyak yang mendapat nilai dibawah pencapaian penguasaan materi yang ditetapkan sebesar 70. Dari 24 siswa hanya 7 siswa yang mencapai penguasaan materi. Hal ini harus segera dicari solusi pemecahannya sehingga nilai siswa dapat lebih ditingkatkan, serendah-rendahnya sama dengan pencapaian penguasaan materi

Banyak guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seperti ketika guru mengajar, guru kurang tepat didalam memilih metode mengajar. Maka hasil yang didapat kurang memuaskan. Hal ini yang harus direnungkan oleh para guru, diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan yang salah satunya dengan menggunakan metode

Demonstrasi, dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) kelas V semester II di MI Muhammadiyah Ngasinan, Garangan, Wonosegoro, Boyolali Tahun 2012/2013. Metode demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran dengan mempergunakan berbagai alat peraga yang bisa menunjang pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

#### **B. Perumusan Masalah**

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) pada siswa kelas V semester II MI Muhammadiyah Ngasinan, Garangan, Wonosegoro, Boyolali Tahun 2012/2013 atau tidak ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Tujuan Umum

Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngasinan, Garangan, Wonosegoro, Boyolali dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) Tahun 2012/2013

##### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (

IPS ) pada siswa kelas V semester II MI Muhammadiyah Ngasinan,  
Garangan, Wonosegoro, Boyolali Tahun 2012/2013

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pendapat untuk memperkuat teori yang sudah ada. Misalnya, teori tentang pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu, dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan model pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah yaitu ;

###### a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui metode yang sesuai dan tepat
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun dalam mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

b. Bagi guru

Membantu guru memperoleh gambaran dalam penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V semester II MI Muhammadiyah Ngasinan, Garangan, kecamatan Wonosgoro. Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah untuk berkembang, karena adanya peningkatan / kemajuan pada diri guru dan pendidik di sekolah akan meningkatkan citra sekolah sebagai sekolah yang bermutu yang menghasilkan kualitas lulusan yang baik.